

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP KEDISPLINAN
SISWA KELAS IV UPTD SD INPRES
BERTINGKAT OEPURA 4**

Maria Isabela Bukifan¹, Heryon B. Mbuik², Alvin J. Hano³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa Kupang

¹bukifanmaria1@gmail.com, ²bernardmalole@gmail.com, ³alvinhanok@gmail.com

ABSTRACT

Student discipline is a key indicator of character development and successful learning processes in elementary schools. However, violations of school regulations remain common, highlighting the need to identify factors that influence students' disciplinary behavior. This study aimed to examine the effect of teachers' personality competence on the discipline of fourth-grade students at UPTD SD Inpres Bertingkat Oepura 4. The study employed a quantitative approach using an ex post facto research design. The population consisted of 55 fourth-grade students, all of whom were selected as the sample using the total sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had met the requirements of validity and reliability. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicated that teachers' personality competence was categorized as good, while students' discipline was categorized as fairly good. The regression analysis produced the equation $Y = 11.090 + 0.794X$, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that teachers' personality competence had a positive and significant effect on students' discipline. Furthermore, the coefficient of determination ($R^2 = 0.454$) showed that teachers' personality competence accounted for 45.4% of the variance in students' discipline, while the remaining 54.6% was explained by other factors beyond the scope of this study. These findings suggest that strengthening teachers' personality competence through exemplary behavior, integrity, responsibility, and consistency in carrying out professional duties can contribute to enhancing students' disciplinary character in elementary schools.

Keywords: teachers' personality competence, student discipline, elementary school.

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, berbagai pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih sering ditemukan sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa kelas IV UPTD SD Inpres Bertingkat Oepura 4. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 55 siswa kelas IV yang seluruhnya dijadikan sampel melalui

teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori baik, sedangkan kedisiplinan siswa berada pada kategori cukup baik. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 11,090 + 0,794X$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,454$) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui keteladanan, integritas, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas profesional berpotensi memperkuat pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: kompetensi kepribadian guru, kedisiplinan siswa, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sebagai fondasi bagi perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan moral. Pada jenjang ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk kebiasaan, sikap, dan nilai-nilai yang akan menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan. Disiplin menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menaati aturan,

mengendalikan diri, melaksanakan tanggung jawab, serta menghargai hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Pembentukan karakter disiplin sejak sekolah dasar menjadi investasi jangka panjang dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi tantangan perkembangan zaman

Urgensi pembentukan karakter tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Di antara berbagai nilai karakter yang dikembangkan di sekolah dasar, disiplin merupakan salah satu nilai yang menjadi prasyarat berkembangnya karakter lain seperti tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, dan kemandirian.

Kedisiplinan siswa memiliki peran penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Sebaliknya, rendahnya disiplin dapat menghambat proses pembelajaran, mengganggu ketertiban kelas, meningkatkan perilaku menyimpang, serta berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa sekolah yang mampu membangun

lingkungan belajar yang aman, didukung oleh hubungan positif antara guru dan siswa, serta memiliki tingkat kehadiran siswa yang baik cenderung menghasilkan performa akademik dan kesejahteraan belajar yang lebih tinggi. Dukungan guru dan kedisiplinan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam membangun sistem pendidikan yang tangguh.

Selain berpengaruh terhadap prestasi akademik, disiplin juga berkaitan erat dengan perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Peserta didik yang terbiasa mematuhi aturan sekolah akan lebih mampu mengembangkan pengendalian diri (*self-control*), tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan secara tepat. Karakter tersebut merupakan bagian dari kompetensi sosial emosional yang saat ini menjadi perhatian berbagai organisasi pendidikan internasional. OECD (2023) menegaskan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan sekolah membangun budaya positif melalui hubungan interpersonal yang sehat antara guru dan siswa, lingkungan belajar yang

aman, serta konsistensi penerapan aturan sekolah.

Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun karakteristik individu. Dalam konteks sekolah, guru merupakan aktor utama yang memiliki intensitas interaksi paling tinggi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas guru menjadi salah satu determinan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan tugas profesional guru. Namun demikian, kompetensi kepribadian memiliki posisi yang sangat fundamental karena menjadi landasan moral bagi pelaksanaan kompetensi lainnya.

Kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan guru dalam menampilkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif,

berwibawa, jujur, bertanggung jawab, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, tetapi juga menunjukkan perilaku yang dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ketepatan waktu, konsistensi menaati aturan sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, sikap adil terhadap seluruh siswa, serta kemampuan mengendalikan emosi merupakan bentuk nyata kompetensi kepribadian yang diamati secara langsung oleh peserta didik. Perilaku tersebut berpotensi membentuk budaya disiplin di kelas karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara terus-menerus.

Secara teoritis, hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa dapat dijelaskan melalui *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1986). Teori ini menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi, imitasi, dan pemodelan terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas atau pengaruh. Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan model sosial yang memiliki posisi

strategis dalam membentuk perilaku peserta didik. Ketika guru secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta menghargai aturan sekolah, peserta didik memperoleh contoh konkret mengenai perilaku yang diharapkan. Sebaliknya, apabila guru menunjukkan perilaku yang tidak konsisten terhadap aturan, maka peserta didik berpotensi mengembangkan perilaku serupa. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru menjadi salah satu mekanisme penting dalam proses internalisasi nilai-nilai disiplin melalui pembelajaran sosial.

Temuan empiris juga memperkuat pentingnya kualitas hubungan antara guru dan peserta didik dalam membentuk perilaku positif di sekolah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa hubungan guru dan siswa yang positif, didukung oleh gaya mengajar yang partisipatif dan keteladanan guru, berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan belajar, kepatuhan terhadap aturan, serta perkembangan sosial peserta didik sekolah dasar. Guru yang mampu membangun hubungan interpersonal yang hangat sekaligus konsisten dalam menerapkan aturan

lebih efektif dalam membentuk perilaku disiplin dibandingkan guru yang hanya menekankan aspek pengendalian tanpa keteladanan.

Dalam konteks Indonesia, penguatan karakter disiplin menjadi salah satu prioritas kebijakan pendidikan karena masih ditemukan berbagai permasalahan perilaku siswa pada jenjang sekolah dasar, seperti keterlambatan datang ke sekolah, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta rendahnya kepedulian terhadap aturan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan sehingga diperlukan upaya yang sistematis melalui peningkatan kualitas guru, terutama pada aspek kompetensi kepribadian. Guru yang mampu menjadi teladan diyakini lebih efektif dalam menanamkan nilai disiplin dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan pemberian hukuman atau sanksi.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Inpres Bertingkat Oepura 4 diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa kelas IV yang menunjukkan perilaku kurang disiplin,

antara lain datang terlambat ke sekolah, kurang mematuhi ketentuan penggunaan seragam, melanggar tata tertib kelas, serta kurang tertib mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari jumlah 55 siswa kelas IV, sebanyak 18 siswa atau sekitar 32,73% masih menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan karakter disiplin sesuai harapan sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter disiplin belum berlangsung secara optimal sehingga diperlukan kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa. Salah satu faktor yang dipandang memiliki pengaruh penting adalah kompetensi kepribadian guru, mengingat guru merupakan figur sentral yang setiap hari berinteraksi dengan peserta didik melalui proses pembelajaran maupun aktivitas di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa. Desain ini dipilih karena penelitian mengkaji hubungan sebab akibat

berdasarkan kondisi yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Bertingkat Oepura 4. Populasi penelitian berjumlah 55 siswa kelas IV yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Penggunaan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru (X), sedangkan variabel terikat adalah kedisiplinan siswa (Y). Kompetensi kepribadian guru diukur berdasarkan indikator kepribadian yang mantap dan stabil, kedewasaan, kewibawaan, keteladanan, akhlak mulia, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Adapun kedisiplinan siswa diukur melalui indikator kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat

setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 27*. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig* < 0,05), sedangkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Bertingkat Oepura 4 Kota Kupang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan *SPSS versi 22*.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Penelitian					
Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kompetensi Kepribadian Guru	55	82,53	5,71	70	93
Kedisiplinan Siswa	55	76,65	6,73	63	90

Sumber: SPP27

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata skor kompetensi kepribadian guru sebesar 82,53 dengan standar deviasi 5,71. Adapun rata-rata skor kedisiplinan siswa sebesar 76,65 dengan standar deviasi 6,73. Nilai rata-rata kedua variabel menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa berada pada kategori tinggi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Aspek	Nilai
N	55
Test Statistic	0,116
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,064

Sumber: SPP27

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa bersifat linear. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Aspek	F	Sig.
Linearity	41,306	0,000
Deviation from Linearity	0,820	0,667

Sumber: SPP27

Berdasarkan Tabel 3 nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa dinyatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa. Hasil uji regresi disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Konstanta	11,090	—	1,119	0,268
Kompetensi Kepribadian Guru	0,794	0,674	6,633	0,000

Sumber: SPP27

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,794 dengan arah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,090 + 0,794X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi kepribadian guru akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,794 satuan.

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1110,669	1	1110,669	44,003	0,000
Residual	1337,767	53	25,241	—	—
Total	2448,436	54	—	—	—

Sumber: SPP27

5. Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,674	0,454	0,443	5,02403

Sumber: SPP27

Berdasarkan Tabel 5 nilai *R Square* sebesar 0,454 menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

6. Uji F

Hasil uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Hasil uji F disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 44,003 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IV UPTD SD Inpres Bertingkat Oepura 4 Kota Kupang. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,794 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi kepribadian guru diikuti oleh peningkatan tingkat kedisiplinan siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. Guru yang mampu menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, jujur, bertanggung jawab, serta konsisten dalam menaati aturan sekolah akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan penghormatan dari peserta didik. Kondisi tersebut menciptakan hubungan interpersonal yang positif sehingga peserta didik terdorong untuk meneladani perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila guru kurang menunjukkan konsistensi dalam sikap dan perilaku, proses internalisasi nilai-nilai disiplin pada peserta didik menjadi kurang optimal.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menetapkan kompetensi kepribadian sebagai salah satu kompetensi utama yang harus

dimiliki guru. Kompetensi kepribadian tidak hanya berkaitan dengan karakter pribadi guru, tetapi juga mencerminkan integritas moral, tanggung jawab profesional, serta kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam praktik pembelajaran, kompetensi tersebut tampak melalui ketepatan waktu, konsistensi dalam menegakkan aturan, kejujuran, kedisiplinan, kemampuan mengendalikan emosi, serta perlakuan yang adil terhadap seluruh peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas kepribadian guru yang ditampilkan secara nyata selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1986). Teori ini menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi, imitasi, dan pemodelan (*observational learning*). Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan model sosial yang memiliki otoritas dan intensitas interaksi yang tinggi dengan peserta didik. Melalui proses pengamatan yang berlangsung secara terus-

menerus, siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan guru, terutama perilaku yang memperoleh penguatan positif. Ketika guru secara konsisten menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh perkembangan teori pendidikan karakter yang menempatkan keteladanan sebagai strategi utama dalam membentuk perilaku peserta didik. Lickona (2019) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya dilakukan melalui penyampaian nilai-nilai moral secara verbal, tetapi juga melalui contoh nyata yang diberikan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga peserta didik tidak hanya memahami pentingnya disiplin, tetapi juga melihat secara langsung

bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam praktik. Oleh karena itu, guru yang mampu menjadi teladan akan lebih berhasil membangun budaya disiplin dibandingkan guru yang hanya menekankan pemberian aturan dan sanksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian empiris pada tingkat nasional maupun internasional. Penelitian Zee, Koomen, dan de Jong (2024) menunjukkan bahwa guru yang memiliki stabilitas emosi, pengendalian diri, dan efikasi diri yang tinggi mampu menciptakan interaksi kelas yang lebih positif, meningkatkan keterlibatan belajar siswa, serta mengurangi munculnya perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas kepribadian guru berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya perilaku disiplin peserta didik.

Penelitian Wang, Chiu, Zhao, dan He (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan guru yang konsisten, hubungan interpersonal yang positif, serta perilaku guru yang memberikan teladan mampu meningkatkan regulasi diri (*self-*

regulation) peserta didik. Regulasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter disiplin karena berkaitan dengan kemampuan individu mengendalikan perilaku, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru tidak hanya memengaruhi perilaku siswa secara langsung, tetapi juga berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan mengendalikan diri yang menjadi dasar terbentuknya disiplin.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil OECD melalui PISA 2022 yang menunjukkan bahwa sekolah dengan hubungan guru dan siswa yang positif, lingkungan belajar yang tertib, serta budaya sekolah yang mendukung cenderung memiliki tingkat keterlibatan belajar dan kesejahteraan siswa yang lebih tinggi. Laporan tersebut menegaskan bahwa kualitas interaksi guru dengan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa (OECD, 2023). Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku individu siswa, tetapi juga

berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 45,4% menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kedisiplinan siswa. Artinya, hampir setengah variasi kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi kepribadian guru. Meskipun demikian, masih terdapat 54,6% variasi kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, pola pengasuhan orang tua, budaya sekolah, pengaruh teman sebaya, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, pengawasan orang tua, maupun karakteristik individu peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Program

pengembangan profesional guru sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penguatan kompetensi kepribadian. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pembinaan etika profesi, refleksi diri, supervisi akademik yang menekankan aspek keteladanan, serta pengembangan budaya sekolah yang mendukung terbentuknya integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan guru. Ketika guru secara konsisten menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, peserta didik akan memperoleh model perilaku yang positif sehingga proses internalisasi karakter disiplin berlangsung secara lebih efektif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan prediktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Semakin tinggi kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk menunjukkan perilaku disiplin dalam menaati tata tertib sekolah,

melaksanakan tanggung jawab, mengikuti proses pembelajaran secara tertib, dan menghargai aturan yang berlaku. Temuan ini semakin memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum atau program sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepribadian guru sebagai figur teladan yang setiap hari menjadi contoh nyata bagi peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa kelas IV UPTD SD Inpres Bertingkat Oepura 4 Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,794 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah, melaksanakan

tanggung jawab, mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah.

Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 11,090 + 0,794X$, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi kepribadian guru akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 0,794 satuan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,454 menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap variasi kedisiplinan siswa. Sementara itu, 54,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, budaya sekolah, pengaruh teman sebaya, motivasi belajar, serta karakteristik individu siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa peserta didik mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap figur yang menjadi teladan. Dalam konteks sekolah, guru

berperan sebagai model utama yang secara langsung memengaruhi pembentukan perilaku disiplin siswa melalui sikap, tindakan, dan konsistensi dalam menjalankan tugas profesional. Guru yang menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, jujur, bertanggung jawab, serta konsisten dalam menaati aturan sekolah akan lebih efektif menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru perlu menjadi salah satu prioritas dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Pengembangan kompetensi guru hendaknya tidak hanya difokuskan pada aspek pedagogik dan profesional, tetapi juga pada penguatan integritas, keteladanan, tanggung jawab, serta konsistensi perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang mampu membentuk budaya disiplin dan karakter positif peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Woolfolk, A. (2022). *Educational psychology* (15th ed.). New York, NY: Pearson.

B. Peraturan Perundang-undangan

- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume II): Learning during and beyond school*. Paris, France: OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:

Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Artikel in Press :

- A'yun, Q., Hanurawan, F., Rahmawati, H., & Hitipiew, I. (2024). Contribution of teacher-student relationship and self-regulation as a mediator to student's risk behavior. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(1).
<https://doi.org/10.51214/00202406937000>
- Cardenal, M. E., Diaz-Santana, O. D., & Gonzalez-Betancor, S. M. (2024). Teacher-student relationship and teaching styles in primary education: A model of analysis. *Education Sciences*, 14(9), 965.
<https://doi.org/10.3390/educsci14090965>
- de Ruig, N. J., Zee, M., & de Jong, P. F. (2024). Understanding the interplay between teacher self-efficacy, teacher-student interactions, and students' self-regulated learning skills at different levels of classroom ecology. *Frontiers in Education*, 9, Article 1392907.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1392907>
- Tian, H., Zhang, Y., Sun, H., Li, Y., & Hanixia. (2024). The effect of teacher-student relationship on social competence with peers for students with intellectual disabilities: A moderated mediation

- model. *Psychological Development and Education*, 40(1), 44–54.
<https://doi.org/10.16187/j.cnki.issn1001-4918.2024.01.05>
- Udju, L. O., Setia, Y., & Lin, I. M. (2024). Strategy for teachers to support self-regulation for student learning process in post-pandemic learning. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(1), 17–24.
<https://doi.org/10.9744/aletheia.5.1.17-24>
- Wang, S., Chiu, T. K. F., Zhao, L., & He, W. (2024). Teacher motivating styles and undergraduates' self-regulation of their online learning experience. *Distance Education*, 46(3), 383–402.
<https://doi.org/10.1080/01587919.2024.2383764>
- Wang, Y. (2024). The role of teaching presence in students' behavioral engagement. *Distance Education*, 45(4), 515–534.
<https://doi.org/10.1080/01587919.2024.2400256>
- Wright, A., Martin, A., Castle, S., Phillips, D. A., Johnson, A. D., & The Tulsa SEED Study Team. (2024). The roles of student-teacher relationship quality and classroom self-regulatory supports for children's self-regulatory skills in kindergarten and first grade. *Early Education and Development*, 36(1), 37–61.
<https://doi.org/10.1080/10409289.2024.2360870>
- Zadok, A., Benoliel, P., & Schechter, C. (2024). Teacher-leaders' personality traits of extraversion, conscientiousness, and openness to experience and transformational leadership: The implications for collective teacher efficacy. *Teaching and Teacher Education*, 140, 104482.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104482>
- Zee, M., de Jong, P. F., & Koomen, H. M. Y. (2024). The relational side of teachers' self-efficacy: Assimilation and contrast effects of classroom relational climate on teachers' self-efficacy. *Journal of School Psychology*, 103, 101297.
<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101297>
- Jurnal :**
- Amalinda, S., Kuswandi, I., & Misbahudholam, M. A. R. (2024). Pengaruh kedisiplinan guru terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Brakas II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21303>
- Kaparang, M. W., Katuuk, D. A., & Rotty, V. N. J. (2025). Peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SD Inpres Tataaran II. *YUME: Journal of Management*.
- Maslinda, R., Herachwati, N., & Nadia, F. N. D. (2024). Peran pengembangan kepribadian guru sebagai pembentuk karakter siswa pada tingkat sekolah dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4836–4844.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4222>
- Mbuik, H. B., Tanggur, F. S., & Nahak, K. E. N. (2024). Pengaruh kompetensi profesional guru

- terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDK St. Yoseph 4 Naikoten Kupang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 673–685. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.562>.
- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran guru sekolah dasar dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Putri, F. O., & Aslam. (2022). Kompetensi kepribadian guru dalam menyiapkan pembelajaran jarak jauh ditinjau dari pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1130–1140. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2939>
- Suarlin, S., Amrah, A., & Hushady, P. (2024). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 57–64. <https://doi.org/10.56393/educare.v4i2.2846>
- Taleba, R. D., Mas, S. R., & Lamatenggo, N. (2024). Implementasi kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Tanamal, D. T., Fadhil, M., & Yunus, A. (2024). Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Journal of Educational Research*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.56436/jer.v3i1.321>
- Thoyyibah, D., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara di era *new normal*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 516–522. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4347>
- Timbuleng, N., Lengkong, J., & Dapa, A. (2023). Kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1080–1096. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10338164>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(2), 355–364. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>.